

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SELAMA
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di
BEI Periode Pandemi)**



SKRIPSI

Disusun oleh :

Elyana Irma Carissa

18312181

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode
Pandemi)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh

Elyana Irma Carissa

18312181

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang menjadi acuan di dalam naskah ini sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku”

Kebumen, 15 Maret 2022

Penulis



(Elyana Irma Carissa)

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode
Pandemi)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Elyana Irma Carissa

18312181

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal: 15 Maret 2022

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Noor Endah Cahyawati', with a horizontal line underneath.

(Noor Endah Cahyawati, S.E., M. Si., CMA, CAPM)

MOTTO

“Dunia itu ibarat bayangan. Kalau kita berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kita membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu”

(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah: 286)

“Seseorang yang bertidak tanpa ilmu ibarat bepergian tanpa petunjuk. Sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu sekiranya akan hancur, bukan selamat”

(Hasan Al Basri)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, berkah, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Pandemi)”**. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan dari zaman jahiliyyah hingga zaman sekarang ini. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi tugas akhir dalam proses penyelesaian dan perolehan gelar sarjana strata-1 di program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis pastinya memerlukan kesabaran, ketekunan, dan konsisten dalam mengerjakan. Terkadang ada beberapa kesulitan juga penulis rasakan yang memerlukan tenaga, waktu, dan pikiran untuk menyelesaikannya. Di samping itu, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CMA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.

3. Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M. Si., CMA, CAPM selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.

Terimakasih telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Kedua orang tua penulis, Bapak Soleh dan Ibu Umiyatun yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, fasilitas, memberikan doa, mendidik, dan juga memberikan nasihat kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

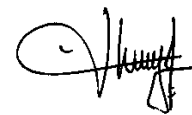
5. Teman-teman penulis yang selalu memberikan support, menghibur, dan mengingatkan serta memberikan masukan kepada penulis. Terimakasih atas kebaikan kalian semoga diberikan kemudahan dalam segala hal.

Terimakasih atas seluruh pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun masih ada kekurangan dan kesalahan sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan dalam penelitian ini supaya memberikan manfaat kepada semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kebumen, 15 Maret 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'C' followed by several vertical strokes and a horizontal line at the bottom.

(Elyana Irma Carissa)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)	10
2.1.2 Teori Agensi.....	11
2.1.3 Teori Sinyal.....	12
2.1.4 Pertumbuhan Laba.....	13
2.1.5 Laporan Keuangan.....	14
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.7 Analisis Rasio Keuangan	18
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Pengembangan Hipotesis	36

2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.	36
2.3.2 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.....	37
2.3.3 Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.....	38
2.3.4 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.....	39
2.3.5 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.	40
2.3.6 Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.	41
2.3.7 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.	41
2.4 Kerangka Pemikiran.....	42
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Populasi dan Sampel	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel	44
3.3 Sumber Data	45
3.4 Variabel Penelitian.....	45
3.4.1 <i>Current Ratio</i>	45
3.4.2 <i>Debt to Asset Ratio</i>	46
3.4.3 <i>Working Capital Turnover</i>	46
3.4.4 <i>Total Asset Turnover</i>	47
3.4.5 <i>Return on Asset</i>	47
3.4.6 <i>Return on Equity</i>	48
3.4.7 <i>Net Profit Margin</i>	48
3.4.8 <i>Pertumbuhan Laba</i>	48

3.5 Metode Analisis	49
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	49
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda	51
3.5.4 Uji Statistik F.....	52
3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
3.5.6 Uji Statistik t	53
BAB IV.....	55
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	55
4.2 Uji Statistik Deskriptif	56
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.1 Uji Normalitas	58
4.3.2 Uji Autokorelasi	59
4.3.3 Uji Multikolinieritas	60
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	60
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	61
4.5 Uji Statistik t.....	63
4.6 Uji Statistik F.....	65
4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.8 Pembahasan	67
4.8.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba selama pandemi Covid-19	67
4.8.2 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba selama pandemi Covid-19	67
4.8.3 Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba selama pandemi Covid-19.....	68
4.8.4 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba selama pandemi Covid-19	68
4.8.5 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19	69

4.8.6 Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19	69
4.8.7 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19	70
BAB V	71
KESIMPULAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.3 Saran.....	72
5.4 Implikasi Penelitian	72
REFERENSI	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Kasus	Error! Bookmark not defined.
Gambar 1. 2 Peta Sebaran covid-19	Error! Bookmark not defined.
Gambar 1. 3 Pertumbuhan ekonomi.....	1
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4. 1 Histogram	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 2 Normal P-P Plot	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4. 1 Hasil Sampel.....	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser	61
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji t	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square	66

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (*current ratio*, *debt to asset ratio*, *working capital turnover*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*) terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode pandemi covid-19. Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *working capital turnover* dan *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan Farmasi pada masa pandemi covid-19. Sedangkan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, pertumbuhan laba, pandemi covid-19

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of financial ratios (current ratio, debt to asset ratio, working capital turnover, total asset turnover, return on assets, return on equity, net profit margin) on profit growth during the covid-19 pandemic. This research was conducted on pharmaceutical companies listed on the IDX during the COVID-19 pandemic period. The sample method used in this research is purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results show that working capital turnover and return on equity affect the profit growth of pharmaceutical companies during the covid-19 pandemic. While the current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, return on assets, net profit margin have no effect on profit growth.

Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, profit growth, covid-19 pandemic

BAB I

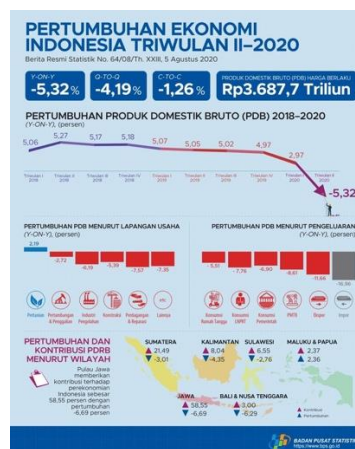
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan penyakit baru yang ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Covid-19 ini merupakan penyakit yang menyerang sistem pernafasan pada manusia. Penyakit ini membuat dunia panik karena penyebaran yang sangat cepat di berbagai negara. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa virus ini termasuk ke dalam kategori pandemi global setelah adanya kasus terinfeksi sejumlah lebih dari 121.000 jiwa. (kompas.com)

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia dialami oleh warga Depok dan Jawa Barat, pada tanggal 2 Maret 2020. Persebaran covid-19 di Indonesia tergolong cepat, dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun hingga minus sejak kuartal II di tahun 2020. Berikut adalah data yang diperoleh dari badan pusat statistik

Gambar 1. 1 Pertumbuhan ekonomi



Berdasarkan data diatas pada kuartal II di tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami penurunan produk domestik bruto (PDB) (pertumbuhannya minus 5,32%). Memburuknya perekonomian dimulai saat pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada awal April 2020 dan menutup beberapa layanan umum seperti mall, cafe, sekolah, tempat pariwisata, tempat bermain, dll. Dengan adanya kebijakan PSBB, maka mobilitas masyarakat sangat dibatasi, perusahaan tidak dapat beroperasi secara normal dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja di dunia usaha.

Perusahaan sektor farmasi merupakan industri manufaktur non-migas penyumbang keempat terbesar perekonomian di Indonesia. Perusahaan sektor ini masih dikatakan dapat survive di masa pandemi dibandingkan perusahaan pada sektor lainnya seperti manufaktur, pertambangan, pariwisata, dll. Namun begitu, karena perusahaan farmasi di Indonesia masih mengandalkan bahan baku impor maka banyak perusahaan pada sektor inipun harus berjuang untuk survive pada masa pandemi.

Terdapat beberapa perusahaan farmasi yang memperoleh berkah selama pandemi, seperti perusahaan yang memproduksi vitamin, suplemen dan alat kesehatan untuk pencegahan virus covid-19. Pada kuartal I 2020, Kalbe Farma mem-*publish* kinerja perusahaan yang mencatatkan laba sebesar Rp 669,3 miliar atau naik 12,47% dibandingkan laba tahun sebelumnya. Margin laba bersih atau *net profit margin* (NPM) Kalbe Farma berada di level 11,55%. Adapun Indofarma yang mengalami kenaikan penjualan yang positif pada kuartal I 2020, harus menanggung kenaikan beban pokok penjualan yang jauh lebih besar. Hal ini menjadikan Indofarma mencatat rugi bersih sebesar Rp 21,42 miliar.

Laporan keuangan menurut PSAK adalah penyajian kinerja keuangan dan posisi keuangan. Laporan keuangan berisi tentang laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk melihat hasil kinerja keuangan perusahaan dan mempunyai peran penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Menurut (Fahmi, 2018), kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan atas keberhasilan berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dalam mengukur kinerja keuangan, ada beberapa jenis alat ukur yang digunakan salah satunya menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua angka yang ada di dalam laporan keuangan (Mahmudi, 2019).

Pertumbuhan laba merupakan presentase kenaikan laba maupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Mengetahui pertumbuhan laba perusahaan sangat penting dari segi internal maupun eksternal. Apabila perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan dapat di prediksi melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menggambarkan perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan yang lain. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laba yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya (Darmawan, 2020). Manajemen perusahaan

dalam melakukan kegiatan operasional dapat diukur melalui rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen. Sumber utama dalam menghasilkan laba perusahaan adalah penjualan, aktiva, dan juga modal. Semakin tinggi nilai rasio maka nilai perusahaan semakin baik dilihat dari rasio profitabilitas. Nilai tinggi ini mencerminkan bahwa efektifitas dan tingkat laba perusahaan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan dan arus kas perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor karena jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar (Darmawan, 2020). Analisis likuiditas dapat dilihat dari kegiatan operasional, kemampuan dalam menghasilkan laba dari penjualan produk dan jasa, kemampuan dalam menghasilkan laba dari kebutuhan dan modal kerja (Subramanyam, 2017). Rasio likuiditas dapat digunakan oleh pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola dana yang sudah dipercayakan termasuk dana yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Dalam arti luas rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Apabila nilai rasio solvabilitas tinggi kemungkinan akan mengalami kerugian besar akan tetapi kemungkinan untuk mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya, apabila nilai rasio solvabilitas rendah kemungkinan akan mengalami risiko kerugian yang kecil terutama pada saat ekonomi menurun.

Rasio aktivitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Oleh sebab itu, sebaiknya ada keseimbangan yang baik antara penjualan dan invetasi pada berbagai unsur aktiva. Jika nilai aktiva rendah pada penjualan akan mengakibatkan dana yang ada pada aktiva tersebut semakin besar. Dana kelebihan tersebut sebaiknya ditanamkan pada aktiva yang produktif supaya lebih baik dan lebih bermanfaat.

(Maryeta et al., 2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *working capital turnover* (WCTO), *total asset turnover* (TATO), *return on asset* (ROA), dan *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yaitu data laporan keangan perusahaan *property real estate* periode 2013 – 2017 dan sumber datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menemukan *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan *current ratio*, *working capital turnover*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini akan kembali menganalisis rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dengan mereplikasi penelitian dari (Maryeta et al., 2020). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu terletak pada pengembangan variabel, pemilihan sampel, dan periode pengamatan. Variabel independen baru yang

ditambahkan dalam penelitian ini yaitu *return on equity* (ROE) karena pada beberapa penelitian sebelumnya hasilnya tidak konsisten. Periode amatan pada penelitian ini yaitu pada saat pandemi covid-19 berlangsung pada tahun 2020 hingga 2021 untuk sub sektor farmasi. Peneliti menggunakan data sekunder laporan keuangan triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2020 dan triwulan I, triwulan II, triwulan III tahun 2021. Pada tahun 2020, pertumbuhan Indonesia selama tiga kuartal berturut-turut mengalami pertumbuhan ekonomi minus hingga sebesar 2,07 persen. Sedangkan pada tahun 2021, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi pada triwulan III sebesar 1,55 persen (q-to-q) (bps.go.id). Perusahaan sektor farmasi dipilih karena perusahaan pada sektor farmasi merupakan salah sektor yang *relative survive* pada masa pandemi. Hal ini terjadi karena banyaknya permintaan konsumen seperti vitamin dan obat-obatan untuk dikonsumsi pada situasi seperti ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Pandemi)**”. Rasio keuangan yang digunakan meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19?
2. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19?
3. Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19?
4. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19?
5. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19?
6. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19?
7. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu :

1. Untuk menunjukkan bukti empiris apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19.
5. Untuk mengetahui apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19.

6. Untuk mengetahui apakah *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19.
7. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Memberi masukan kepada manajemen sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan.
2. Memberi masukan kepada investor dan atau calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait investasi pada masa pandemi.
3. Memberi masukan kepada pemerintah dan pengambil kebijakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terkait.
4. Menambah literatur penelitian pasar modal, bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti variabel sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan terkait landasan teori yang digunakan dalam penelitian, memberikan pemaparan terkait penelitian terdahulu, membuat rumusan hipotesis penelitian, dan memberikan gambaran mengenai kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait hasil dari analisis data yang diperoleh melalui pengambilan sampel dan diolah menggunakan alat analitik seperti statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

Coronavirus Disease 2019 yang biasa disebut dengan covid-19 merupakan penyakit baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Penyakit ini merupakan penyakit yang berasal dari virus sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS CoV-2). Penyakit ini menginfeksi pasien dengan beberapa gejala mulai dari ringan hingga berat. Meskipun virus ini menyerang paru-paru akan tetapi dapat menyebabkan kerusakan ginjal, hati, sistem saraf pusat, mata, kardiovaskular, dan gastrointestinal. Pasien yang memiliki gangguan pernapasan akut dan terinfeksi virus corona ini dapat lebih cepat memburuk dan meninggal karena kegagalan organ *multiple*.

Persebaran virus ini sangat cepat dan hampir seluruh negara terkena virus ini. Direktorat Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengumumkan bahwa virus Corona (Covid-19) sebagai pandemi pada hari Rabu, 11 Maret 2020. Pandemi terjadi karena virus ini telah menular dan tersebar dari manusia ke manusia di berbagai tempat di seluruh dunia. Di Indonesia, Covid-19 muncul pertama kali pada 2 Maret 2020 dan menyebar secara cepat diberbagai daerah. Oleh karena itu, pemerintah telah mengambil beberapa kebijakan mitigasi dengan fokus pada upaya penyelamatan negara dengan memprioritaskan kesehatan. Beberapa kebijakan pemerintah untuk menekan laju penularan seperti *lockdown*, karantina wilayah, hingga pembatasan sosial skala besar (PSBB) diberlakukan di Indonesia.

Secara fisik dan psikis Covid-19 telah mengganggu lebih 8,9 milyar manusia di dunia. Sebagian mereka harus menjalani fase *social distancing* (menjaga jarak aman, diam di rumah, bekerja di rumah, bahkan beribadah di rumah) selama berbulan bulan. Sebuah kondisi yang dapat dinyatakan mengerikan dari sisi jumlah dan cakupan wilayah wabah.

Covid-19 membawa dampak bagi perekonomian di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Ancaman resesi bahkan depresi sudah didepan mata. Covid-19 ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan menjalankan bisnisnya secara normal. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian dan harus mengurangi karyawan demi bertahan di tengah pandemi ini. Berdasarkan data dari BPS, perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi hingga -5,32 % dibandingkan 2019. Kondisi ini masih terus berlanjut sampai pada triwulan IV-2020 bahkan sampai tahun 2021. Berbagai upaya untuk menekan laju penularan dan meningkatkan imunitas masyarakat mulai menunjukkan hasilnya pada akhir tahun 2021, hal ini mendorong perekonomian Indonesia untuk terus tumbuh dan mencapai 7,07 persen (yoy) pada triwulan II 2021.

2.1.2 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menghubungkan antar aspek perilaku manusia. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Kurniawansyah, 2018), teori agensi muncul karena adanya kontrak antara agen dan *principal*. *Principal* diartikan sebagai pemegang saham yang berisi satu orang atau lebih sedangkan agen diartikan sebagai pengelola atau manajemen dimana keduanya memiliki kepentingan masing-masing. Agar kontrak dapat berjalan lancar, maka pihak *principal* memberikan kepercayaan kepada manajemen dalam

pembuatan keputusan terkait strategi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, pihak *principal* akan meminta pertanggungjawaban atas pekerjaan yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan. Masalah agensi muncul karena keputusan manajemen tidak sejalan dengan *principal*. Selain itu manipulasi pada laporan keuangan dapat dilakukan oleh manajemen salah satunya adalah laba. Masalah ini dapat disebut dengan asimetri informasi.

2.1.3 Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signalling theory* diperkenalkan pertama kali oleh Spence tahun 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana isyarat atau *signal* menunjukkan informasi relevan tertentu, yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. *Signal* merupakan sebuah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan berisi informasi tentang keinginan pemilik perusahaan. Investor dan pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi tersebut guna untuk pengambilan keputusan saat memutuskan berinvestasi.

Secara eksplisit, teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan (Eugene F. Brigham, 2018). Teori sinyal menjelaskan mengenai informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal untuk meminimalisir asimetri informasi yang muncul karena pihak eksternal kurang memiliki informasi mengenai perusahaan.

Jika laba perusahaan meningkat menunjukkan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, jika perusahaan mengalami penurunan laba maka itu akan menjadi sinyal

yang buruk bagi investor. Dengan demikian, teori sinyal bertujuan untuk mengurangi atau meminimalisir informasi asimetri antar pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Melalui laporan keuangan tersebut, pihak eksternal akan mendapatkan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Pihak eksternal akan lebih percaya dan mengurangi ketidakpastian apabila perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut nantinya akan dijadikan acuan oleh investor dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Pertumbuhan Laba

Menurut (Suwardjono, 2020), laba merupakan imbalan atas usaha perusahaan dalam menghasilkan produk/jasa yang dibuat. Laba merupakan salah satu dasar yang digunakan dalam mengukur kinerja manajemen mengoperasikan dana perusahaan. Seorang manajemen biasanya dapat dilihat kinerjanya baik ataupun tidak berdasarkan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang baik supaya laba dapat dicapai dengan cara efektif dan efisien.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan prosentase laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya. Apabila pertumbuhan laba perusahaan baik, berarti perusahaan memiliki prospek keuangan yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai peluang untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih besar sehingga akan memiliki jumlah aktiva yang lebih besar. Perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki margin yang bertumbuh, atau laba dan penjualan tinggi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut (Angkoso, 2006) :

1. Umur perusahaan

Perusahaan yang sudah lama berdiri dibandingkan dengan yang baru berdiri, dari segi pengalaman jelas berbeda. Perusahaan yang sudah lama berdiri pasti sudah memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam meningkatkan laba dibandingkan perusahaan yang baru berdiri.

2. Besarnya perusahaan

Perusahaan yang makin besar, laba yang dihasilkan besar kemungkinan juga besar.

3. Tingkat penjualan

Semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan, maka pertumbuhan laba yang dihasilkan juga semakin besar.

4. Tingkat leverage

Apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka tidak sedikit manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi pertumbuhan laba yang tepat.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Menurut (Kieso, 2020), laporan keuangan menjadi alat utama perusahaan yang berguna untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar. Laporan keuangan digunakan sebagai alat bantu perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak berkepentingan seperti investor, kreditur, pemerintah, serikat pekerja, dan lain-lain. Laporan

keuangan perusahaan yang baik dan mudah dipahami, maka investor atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya lebih mudah dalam hal pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang sering disajikan oleh perusahaan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas (Kieso, 2020). Berikut adalah penjelasan setiap bagian laporan keuangan :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah laporan yang berisi tentang sumber kekayaan perusahaan dan alokasi sumber kekayaan secara sistematis. Laporan posisi keuangan menyajikan total aktiva yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap, utang jangka pendek dan utang jangka panjang, serta ekuitas dalam suatu periode akuntansi. Laporan ini biasanya disusun pada akhir periode perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan terkait pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang seringkali menjadi komponen penting dalam laporan tahunan perusahaan karena bagus tidaknya sebuah perusahaan seringkali dilihat dari laba yang diperoleh.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal dikarenakan adanya penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi oleh pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan gambaran penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu yang dilakukan perusahaan.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan metode yang digunakan perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan secara menyeluruh. Melakukan analisis keuangan dimaksudkan untuk menilai kinerja perusahaan secara internal maupun digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam industri yang sama. Analisis laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan analisis, sebuah perusahaan dapat melihat stabilitas keuangan yang ada dan dapat menghitung laba rugi sebuah perusahaan serta dapat melihat perkembangan perusahaan apakah sudah efektif atau belum. Analisis laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk internal saja akan tetapi pihak eksternal seperti kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya juga memanfaatkan analisis laporan keuangan ini.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah alat yang penting untuk memperoleh informasi terkait dengan keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan karena di dalamnya menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi sedangkan pemakai laporan keuangan seperti investor membutuhkan informasi mengenai apa yang akan terjadi di masa datang.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menganalisis pos-pos yang ada di dalam laporan keuangan. Selain itu analisis ini dapat dilakukan untuk menganalisis antara satu laporan dengan laporan lain dengan tujuan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode. Tujuan analisis laporan keuangan menurut (Dr. Kasmir, S.E., 2019) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah apa saja dalam melakukan perbaikan terkait dengan posisi keuangan perusahaan.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
5. Sebagai pembandingan dengan perusahaan di bidang yang sama.

Dengan dilakukan analisis laporan keuangan, dapat dipahami kondisi keuangan perusahaan baik dari posisi keuangan, hasil usaha, dan lain-lain. Selain itu dengan melakukan analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di masa datang.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Dr. Kasmir, S.E., 2019), ada beberapa teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan digunakan untuk membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis *trend* merupakan analisis dinyatakan dalam bentuk presentase dari satu periode ke periode lain.
3. Analisis persentase per komponen digunakan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana digunakan untuk mengetahui sumber dana perusahaan serta penggunaannya dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas yang digunakan untuk mengetahui sumber dana dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

6. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan antar pos yang ada di lapoan keuangan.
7. Analisis kredit digunakan untuk menilai kelayakan suatu kredit yang dikeluarkan lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis *break event point* digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya adalah perhitungan rasio-rasio yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Rasio keuangan merupakan upaya membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya (Dr. Kasmir, S.E., 2019).

Analisis rasio merupakan analisis yang berguna untuk mengetahui hubungan antar pos dalam neraca atau laporan laba-rugi atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Berdasarkan data dalam laporan keuangan baik dalam neraca maupun laporan laba-rugi, atau keduanya dapat dihitung dengan rasio keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengungkapkan hubungan penting antar laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.7.1 Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2019:134). Aktiva lancar meliputi piutang dagang, kas, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek perusahaan meliputi hutang dagang, hutang bank, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera dibayar.

Current ratio merupakan alat ukur yang digunakan pada rasio likuiditas. Rasio likuiditas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* yang baik biasanya berkisar antara 1,5 – 3. Akan tetapi, hasil rasio lancar ini ideal atau tidak bergantung pada jenis perusahaan karena setiap perusahaan memiliki kisaran ideal masing-masing. Apabila nilai rasio kurang dari 1, maka dapat dilihat adanya beberapa masalah pada likuiditas perusahaan. Sebaliknya apabila nilai rasio lebih dari 3, maka perusahaan tersebut tidak dapat menggunakan aset yang ada secara efisien dan tidak dapat mengelola modal dengan baik.

b. Manfaat *Current Ratio*

Current ratio atau biasa disebut rasio lancar merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai apakah aset yang ada dapat melunasi utang perusahaan atau tidak. Rasio yang digunakan untuk membantu manajemen dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam hal utang jangka pendek perusahaan. Selain itu, *current ratio* juga digunakan sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. Kelemahan

perusahaan dapat dilihat dari rasio lancar ini berdasarkan komponen yang ada di dalam aktiva lancar dan utang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Sebelum menganalisis *current ratio*, perlu diperhatikan faktor-faktor berikut (Sawir, 2020) :

1. Distribusi atau proporsi pada aktiva lancar.
2. Syarat kredit antara kreditor dan perusahaan dalam pengadaan barang atau syarat kredit yang diberikan perusahaan dalam menjual barangnya.
3. *Present value* dari aktiva lancar.
4. Kemungkinan terjadi perusahaan pada nilai aktiva lancar.
5. Perubahan persediaan yang berhubungan dengan volume penjualan pada masa sekarang maupun yang akan datang, kemungkinan terjadi kelebihan investasi dalam persediaan.
6. Jumlah modal kerja di masa datang.
7. Tipe atau jenis perusahaan.

Dengan melihat pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghitung dan menganalisis *current ratio* perlu memperhatikan kemungkinan yang ada seperti manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan.

2.1.7.2 *Debt to Asset Ratio*

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio atau biasa disebut rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva (Dr. Kasmir, S.E., 2019). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang dan rasio ini sangat penting untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya.

Rasio DAR dikatakan sehat atau baik pada umumnya lebih kecil dari 1 kali (x) atau $<100\%$. Apabila nilai DAR tinggi, pendanaan dengan utang semakin banyak maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang tersebut. Sebaliknya apabila rasio rendah, maka pendanaan aset yang dibiayai utang juga semakin rendah.

b. Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Menurut (Dr. Kasmir, S.E., 2019) rasio ini memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap seperti pinjaman termasuk bunga.
3. Untuk mengukur seberapa besar aktiva/aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
4. Untuk mengukur seberapa besar dana pinjaman yang akan segera ditagih.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Ada beberapa faktor penting untuk menentukan struktur modal yang maksimal :

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiva
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Kondisi internal perusahaan dan ekonomi makro

2.1.7.3 Working Capital Turnover

a. Pengertian Working Capital Turnover

Working capital turnover atau biasa disebut dengan rasio perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dan menganalisis operasinya secara keseluruhan. Rasio ini juga digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan mampu melunasi hutang dalam jangka waktu tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah, itu artinya perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami perputaran modal kerja tinggi dapat dipicu oleh tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang bahkan memungkinkan karena saldo kas yang terlalu kecil. Perusahaan umumnya mengalami perputaran modal kerja sebanyak 6 kali (Dr. Kasmir, S.E., 2019).

b. Manfaat Working Capital Turnover

Working capital turnover digunakan untuk mengukur efektivitas modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih. Manfaat dari rasio ini adalah menjamin likuiditas perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah melihat dana perusahaan yang akan dialokasikan sehingga pengelolaan dana secara efisien.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Working Capital Turnover

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu :

1. Jenis perusahaan
2. Waktu yang digunakan untuk memproduksi barang
3. Perputaran persediaan
4. Syarat pembelian dan penjualan
5. Perputaran piutang
6. Volume penjualan

7. Siklus dan faktor musim

2.1.7.4 *Total Asset Turnover*

a. **Pengertian *Total Asset Turnover***

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk operasional perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih.

Menurut (Hantono, 2017), perputaran total aktiva menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi (aktiva) guna untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, rasio ini lebih mengedepankan efisiensi dalam penggunaan aktiva. Apabila perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya secara efisien dan efektif maka perputaran total aset pun semakin cepat.

b. **Manfaat *Total Asset Turnover***

Total asset turnover berguna untuk mengetahui kapasitas dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva yang ada dalam suatu periode tertentu untuk menghasilkan laba perusahaan. Apabila nilai rasio ini tinggi, berarti bahwa penggunaan aktiva semakin efisien dalam melakukan penjualan.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover***

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* antara lain :

1. Penjualan
2. Total aktiva yang terdiri dari *current asset* (kas, surat berharga, piutang, persediaan) dan *fixed asset* (tanah dan bangunan, mesin).

2.1.7.5 *Return on Asset*

a. **Pengertian *Return on Asset***

Return on asset adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return on asset* merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan antara laba dan investasi. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola investasi dalam rangka untuk memperoleh laba.

b. Manfaat *Return on Asset*

Menurut (Dr. Kasmir, S.E., 2019), ada beberapa manfaat yang diperoleh dari *return on asset ratio* ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk membandingkan antara laba perusahaan tahun lalu dengan sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dalam kurun waktu tertentu.
4. Untuk mengetahui laba setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset*

Menurut (Dr. Kasmir, S.E., 2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return on asset ratio*, diantaranya :

1. Adanya peningkatan dalam perputaran aset.
2. Adanya peningkatan *margin* laba netto.

2.1.7.6 *Return on Equity*

a. Pengertian *Return on Equity*

Menurut (Dr. Kasmir, S.E., 2019), *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih

setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi atas penggunaan modal sendiri. Apabila nilai rasio ini semakin tinggi, maka perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika nilai rasio rendah, maka perusahaan kurang baik.

b. Manfaat *Return on Equity*

Ada beberapa manfaat dari rasio *return on equity* diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur apakah dana perusahaan sudah digunakan secara efektif atau belum baik itu dari pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah :

1. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
2. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset.
3. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang.

2.1.7.7 Net Profit Margin

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan dengan melakukan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Apabila nilai *net profit margin* tinggi, itu berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba tinggi melalui penjualan dengan menekan biaya operasionalnya dengan baik. Sebaliknya, apabila nilai rasio ini

rendah itu artinya perusahaan melakukan penjualan yang rendah dengan tingkat biaya tertentu atau bisa juga terjadi apabila biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

b. Manfaat *Net Profit Margin*

Net profit margin digunakan untuk menghitung seberapa besar nilai keuntungan perusahaan dari kegiatan operasionalnya saat menetapkan harga yang berdampak pada penjualan produk di pasaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *net profit margin* yaitu :

1. Rasio lancar
2. Rasio hutang
3. Pertumbuhan penjualan
4. Rasio perputaran piutang
5. Rasio perputaran modal kerja
6. Perputaran persediaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini sebagai referensi dan perbandingan antara penelitian satu dengan yang lain dengan melihat dari kelebihan dan kekurangan terhadap penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian terdahulu berguna untuk mendukung analisis dan juga sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia	(Maryeta et al., 2020) Sampel: perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	- <i>Current ratio</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Working Capital Turnover</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return on Assets</i> - <i>Net Profit Margin</i>	- <i>Current ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. - <i>Return on Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. - <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				pertumbuhan laba.
2.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia	(Nurvita & Budiarti, 2019) Sampel : Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI	- <i>Gross Profit Margin</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Asset</i> - <i>Return on Equity</i>	- <i>Gross Profit Margin & Return on Equity</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. - <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
3.	<i>Financial Performance Determinants of Organizations: The Case of</i>	(Bayaraa, 2017) Sampel : 6 sektor perusahaan yang	- <i>Return on Equity</i> - <i>Return on Sales</i>	- <i>Return on Equity, Return on Sales, Return on Asset</i> berpengaruh

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Mongolian Compani</i>	ada di <i>MSE's website</i>	- <i>Return on Assets</i>	positif terhadap profitabilitas sektor makanan dan kelontong
4.	Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	(Pada et al., 2021) Sampel : Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	- <i>Quick Ratio</i> - <i>Return on Assets</i> - <i>Debt Ratio</i> - <i>Total Asset Turnover</i>	- <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. - <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. - <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap pertumbuhan laba.
5.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	(Dianitha et al., 2020) Sampel : 12 sampel perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI	- <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Investment</i>	- <i>Return on Investment</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	(Susyana, 2021) Sampel : 6 perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di BEI	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Retrn on Assets</i> - <i>Current Ratio</i>	- <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Return on Assets</i> tidak

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
7.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Wholesale</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	(Sundari & Satria, 2021) Sampel : 45 Perusahaan sub sektor <i>wholesale</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	- <i>Return on Asset</i> - <i>Return on Equity</i>	- <i>Return on Asset</i> secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba akan tetapi tidak signifikan.
8.	<i>Profit Growth: Impact of Net Profit Margin,</i>	(Nariswari & Nugraha, 2020) Sampel :	- <i>Net Profit Margin</i>	- <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Gross Profit Margin and Total Assets Turnover</i>	11 perusahaan subsektor industri plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	- <i>Gross Profit Margin</i> - <i>Total Asset Turnover</i>	signifikan terhadap profit pertumbuhan laba perusahaan. - <i>Gross Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. - <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
9.	<i>Effect of financial leverage on profit growth of quoted non-financial firms in Nigeria</i>	(Ndubuisi et al., 2019) Sampel : 80 perusahaan non-keuangan	- <i>Total Debt to Capital Ratio</i>	- <i>Total Debt to Capital Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Long term Debt to</i>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		yang ada di Bursa Efek Nigeria selama periode 2000-2015	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Debt to Asset Ratio</i> - <i>Long term debt</i> - <i>Cost of debt</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Ratio</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. - <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Cost of Debt</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
10.	<i>The Effect of Financial Performance on Profit Growth Moderated by CSR Disclosure</i>	(Nikmah & Wahyuningrum, 2020) Sampel : 42 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. - <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>pertumbuhan laba.</p> <p>- <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>- <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
11.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. TEMPO SCAN PASIFIC,	(Olfiani & Handayani, 2019) Sampel : Laporan keuangan PT.Tempo Scan Pasific Tbk Periode 2008-2017	- <i>Current Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i>	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan - <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Tbk Periode 2008-2017			<p>pertumbuhan laba perusahaan</p> <p>- <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan</p>
12.	Analisis Pertumbuhan Laba pada Subsektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>(Purnawan & Suwaidi, 2021)</p> <p>Sampel : Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019</p>	<p>- <i>Current Ratio</i></p> <p>- <i>Debt to Asset Ratio</i></p> <p>- <i>Total Asset Turnover</i></p>	<p>- <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba.</p> <p>- <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negative terhadap peningkatan laba.</p> <p>- <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap</p>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				peningkatan laba.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.

Current ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sesuai teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang, apabila CR semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan merupakan sinyal baik (*good news*) kepada investor.

Pandemi covid-19 ini memberikan tekanan sekaligus tantangan bagi perusahaan. Manajemen harus bekerja keras mengelola sumber daya yang ada dengan beberapa keterbatasan, untuk dapat bertahan hingga pandemi ini berakhir. Likuiditas pada masa pandemi menjadi prioritas manajemen pada masa sulit. Hal ini dapat berpengaruh kepada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur karena banyak dana yang harus dialokasikan untuk kesehatan pegawai dan keberlangsungan operasional perusahaan.

CR yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sekaligus jaminan ketersediaan modal kerja operasional. Dengan demikian, perusahaan tidak memiliki kesulitan pendanaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga laba

yang dicapai lebih optimal. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu (Olfiani & Handayani, 2019) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba selama pandemi.

2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio solvabilitas untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset. DAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset dibiayai oleh utang. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang semakin banyak sehingga perusahaan berpotensi mengalami kesulitan memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan tidak dapat melunasinya.

Teori sinyal menjelaskan bahwa asimetri informasi mendorong manajemen memberikan sinyal mengenai informasi keuangan terkait pengelolaan dana yang dikelolanya. Apabila nilai DAR tinggi menunjukkan utang perusahaan semakin banyak, risiko kebangkrutan semakin besar sehingga akan menjadi peringatan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Selama pandemi covid-19 ini, daya beli masyarakat semakin menurun dan memaksa manajemen perusahaan membuat kebijakan-kebijakan supaya perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan semestinya. Pada masa sulit ini, kemampuan bayar konsumen menurun sehingga pembayaran piutang memerlukan waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, banyak manajemen mengambil kebijakan untuk mencari dana pinjaman kepada pihak ketiga sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan. Semakin tinggi nilai DAR, perusahaan semakin

sulit memperoleh dana pinjaman dari kreditur untuk kegiatan operasional sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu DAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Purnawan & Suwaidi, 2021) Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H2 : *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba selama pandemi.

2.3.3 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.

Working capital turnover (WCTO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan terhadap penjualan yang dihasilkan. Modal kerja erat kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting karena dapat menjadi penentu kelangsungan hidup perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa pemegang saham (*principal*) memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk mengelola dana yang dimilikinya dan membuat berbagai keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pandemi covid-19 berdampak pada kegiatan operasional perusahaan. Penurunan daya beli masyarakat berpengaruh terhadap penjualan perusahaan sehingga arus kas yang masuk menjadi lebih lambat. WCTO yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena menunjukkan semakin cepatnya modal kerja menghasilkan penjualan dan kembali menjadi kas sehingga menghasilkan laba lebih cepat. Dengan demikian, semakin tinggi WCTO semakin efektif pemanfaatan modal kerja perusahaan sehingga pertumbuhan laba

perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H3 : *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba selama pandemi.

2.3.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya memiliki aset yang digunakan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dalam penjualannya. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang ada.

Berdasarkan teori agensi, *principal* dan agen memiliki tugas masing-masing. Agen sebagai pihak yang dipercaya oleh *principal* memiliki tugas untuk mengelola aset perusahaan. Efektifitas pengelolaan aset dapat dilihat dari seberapa tinggi perputaran aset dalam meningkatkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO artinya semakin baik manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pandemi covid-19 ini menyebabkan dampak yang cukup serius terhadap keberlanjutan usaha termasuk perusahaan besar. Masyarakat pada umumnya lebih memprioritaskan kepentingan yang mendesak untuk dibeli dan mengesampingkan yang tidak dibutuhkan. Hal ini mempengaruhi penjualan produk dan jasa perusahaan sehingga memicu penurunan laba. Oleh karena itu, pada masa pandemi manajemen membuat beberapa strategi untuk memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk memaksimalkan penjualan sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan laba (Pada et al., 2021). Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba selama pandemi.

2.3.5 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Apabila aset perusahaan dikelola secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan produktivitas dalam meningkatkan laba.

Berdasarkan teori agensi, *principal* dan agen memiliki tugas masing-masing. Agen bertanggungjawab atas kepercayaan yang sudah diberikan *principal* salah satunya adalah pengelolaan aset. Pandemi covid-19 secara tidak langsung mengubah gaya hidup masyarakat. Daya beli masyarakat yang menurun dan meluasnya penularan virus Covid-19, memaksa mereka mengelola pengeluaran sesuai. Hal ini menyebabkan menurunnya permintaan barang/jasa perusahaan sehingga mengakibatkan penjualan perusahaan turun dan laba yang dihasilkan perusahaan ikut menurun. Pada kondisi pandemi, manajemen perusahaan harus mengatur strategi pengelolaan aset yang dimilikinya dengan lebih baik. Semakin efektif pengelolaan aset perusahaan, semakin tinggi nilai ROAnya sehingga penjualan meningkat dan pada akhirnya pertumbuhan laba perusahaan menjadi lebih baik. Hasil penelitian terdahulu (Nurvita & Budiarti, 2019), menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H5 : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba selama pandemi.

2.3.6 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas dari modal sendiri. Teori agensi menyatakan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi kepada perusahaan perlu adanya tujuan yang searah antara *principal* dan agen.

Pandemi covid-19 memaksa perusahaan memikirkan ide maupun terobosan baru agar dapat bertahan di tengah-tengah kondisi saat ini. Pada masa sulit ini, tidak semua perusahaan dapat tumbuh dan berkembang, bahkan beberapa perusahaan terpaksa menghentikan operasinya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus benar-benar mengelola ekspektasi investor dan berusaha sebaik mungkin untuk mengelola modal investor yang dipercayakan kepadanya. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal dengan baik sehingga berkembang dan menghasilkan laba yang tinggi sebagai pengembalian kepada investor. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H6 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba selama pandemi.

2.3.7 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Teori agensi menyatakan bahwa *principal* dan agen memiliki kepentingan masing-masing. Agen (manajemen) bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan yang

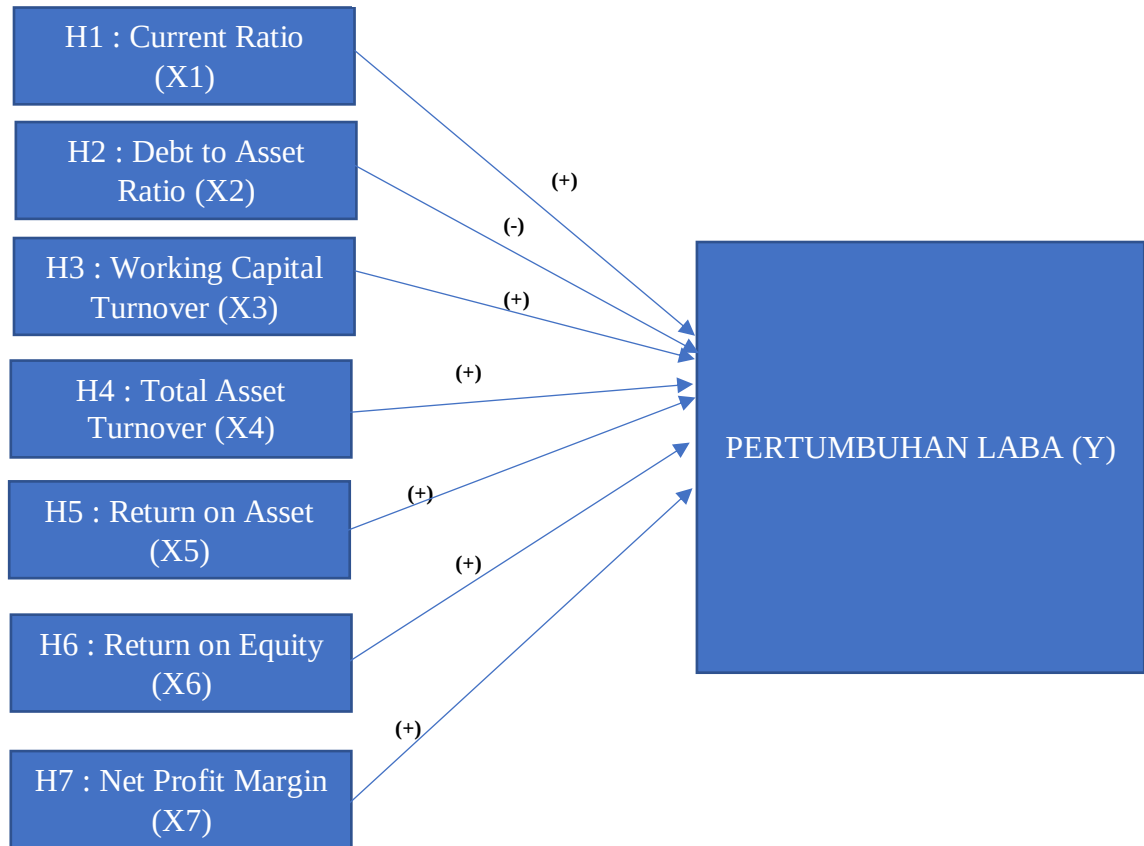
sudah diberikan oleh pemegang saham/*principal*. Oleh karena itu, manajemen bertanggungjawab untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih tinggi, untuk pada akhirnya menarik para investor.

Pandemi covid-19 ini memberikan tantangan kepada perusahaan untuk berjuang lebih keras dan membuat beberapa strategi agar tetap dapat tumbuh dan berkembang di saat kondisi seperti sekarang ini. Kegiatan operasional dan penjualan perusahaan terkena dampak pandemi, sehingga manajemen perlu membuat beberapa kebijakan yang menguntungkan semua pihak baik pihak internal maupun eksternal supaya dapat bertahan hidup di masa yang akan datang. Semakin tinggi NPM berarti profit margin yang dihasilkan atas setiap rupiah penjualan semakin tinggi sehingga laba perusahaan meningkat. Hasil penelitian terdahulu (Nikmah & Wahyuningrum, 2020), menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H7 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba selama pandemi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, peneliti memiliki tujuan penelitian terkait pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19 dengan menggunakan kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis yang akan menghasilkan kesimpulan. Metode kuantitatif memiliki ciri khas yaitu berhubungan dengan data numerik atau berupa angka dan sifatnya objektif dan terukur. Menurut Malhotra dalam buku (Hardani. Ustiawaty, 2017), penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur data yang dikumpulkan dan menggunakan beberapa jenis analisis statistik terhadap beberapa sampel.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah atau cakupan keseluruhan dari peneliti yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama pandemi.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang mempunyai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan

tujuan penelitian (Prof. Dr. Sugiyono, 2019). Kriteria dalam memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada tahun 2020 dan 2021.
2. Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV pada tahun 2020 dan triwulan I, triwulan II, triwulan III pada tahun 2021.
3. Perusahaan farmasi yang memiliki kelengkapan data untuk diteliti.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui orang lain maupun berupa dokumen yang dilakukan oleh pengumpul data (Prof. Dr. Sugiyono, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sumber lain berupa buku dan jurnal pendukung. Laporan keuangan yang digunakan yaitu periode triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2020 pada saat Indonesia mengalami pandemi covid-19 dan triwulan I, triwulan II, triwulan III periode tahun 2021. Data yang diperoleh dari www.idx.co.id atau *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 *Current Ratio*

Rasio likuiditas yang di hitung melalui *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera

jatuh tempo (Dr. Kasmir, S.E., 2019). Semakin tinggi CR, perusahaan dianggap semakin likuid dan semakin mudah dalam mendapatkan pendanaan dari kreditur maupun investor. Di sisi lain, terdapat kekurangan jika nilai rasio ini tinggi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan karena memperlihatkan modal perusahaan yang berputar tidak menambah. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari CR :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

3.4.2 Debt to Asset Ratio

Rasio Solvabilitas yang di hitung melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang hutangnya apabila perusahaan tersebut akan dilikuidasi atau dibubarkan. Semakin tinggi DAR, maka pendanaan menggunakan utang semakin banyak sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utangnya dengan aset yang dimiliki (Dr. Kasmir, S.E., 2019). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari DAR :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

3.4.3 Working Capital Turnover

Rasio aktivitas yang di hitung melalui *Working Capital Turnover* (WCTO), yang menggambarkan keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka dinilai

semakin efektif yang menunjukkan bahwa penjualan perusahaan tinggi. Penjualan tinggi akan meningkatkan laba perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari WCTO :

$$\text{Working Capital Turnover} = (\text{Penjualan Bersih} / \text{Modal Kerja Bersih}) \times 100\%$$

3.4.4 Total Asset Turnover

Rasio aktivitas yang di hitung melalui *Total Asset Turnover* (TATO), yang menggambarkan keefektifan total aset yang ada di perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kata lain untuk mengukur seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari total aset yang ada. Semakin tinggi TATO maka perusahaan dikatakan baik karena dapat melakukan penjualan yang tinggi dan akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencapai *Total Asset Turnover* :

$$\text{Total Asset Turnover} = (\text{Penjualan} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

3.4.5 Return on Asset

Rasio profitabilitas yang di hitung melalui *Return on Asset* (ROA), yang menggambarkan hasil dari penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencapai ROA :

$$\text{Return on Asset} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

3.4.6 *Return on Equity*

Rasio profitabilitas yang di hitung melalui *Return on Equity* (ROE), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total ekuitas yang dimilikinya. Nilai rasio yang tinggi artinya kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencapai ROE :

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas}$$

3.4.7 *Net Profit Margin*

Rasio profitabilitas yang di hitung melalui *Net Profit Margin* (NPM), yang menggambarkan besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi rasio maka kegiatan operasional perusahaan semakin baik. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencapai *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

3.4.8 *Pertumbuhan Laba*

Pertumbuhan laba adalah perhitungan antara laba bersih tahun ini dengan laba bersih pada tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat mengalami kenaikan maupun penurunan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencapai pertumbuhan laba :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = [(\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}) / \text{Laba Bersih}_{t-1}] \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis

Data yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25. Berikut adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018). Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2019), statistik berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan ditarik kesimpulan untuk umum. Metode statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena variabel penelitian melalui data yang dikumpulkan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam statistik untuk menganalisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary square* (OLS). Berikut adalah asumsi-asumsi residual yang harus dipenuhi dalam asumsi klasik antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen dapat berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini termasuk ke dalam uji asumsi klasik. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Pengujian ini digunakan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan apakah menggunakan statistik paramterik atau statistik non-parametrik. Pengujian yang akan digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov.

Berikut adalah pengambilan keputusan untuk *Kolmogorov-Smirnov* :

- Apabila hasil menunjukkan ($p < 0,05$) maka data tersebut tidak normal.
- Apabila hasil menunjukkan ($p > 0,05$) maka data tersebut normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi variabel yang ada pada model prediksi dengan perubahan waktu. Pengujian ini muncul karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang dipakai dalam regresi linier harus merupakan data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti laporan keuangan dan lainnya. Regresi dapat dikatakan baik apabila di dalamnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, menggunakan Uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Berikut adalah cara pengambilan keputusan Uji *Durbin Watson* (Widarjono, 2018a) :

- $0 < d < dL$ = Ada Autokorelasi
- $dL \leq d \leq du$ = Tidak ada kesimpulan
- $4-dL < d < 4$ = Ada autokorelasi
- $4-du \leq d \leq 4-dL$ = Tidak ada kesimpulan
- $du < d < 4-du$ = Tidak ada autokorelasi

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi atau hubungan antara variabel bebas (Widarjono, 2018b). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai kolerasi antar variabel bebas, *condition index*, nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka dapat dikatakan data tersebut multikolinieritas. Apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut dengan homokedastisitas dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat dari hasil uji *glejser*. Dalam uji *glejser* jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y) yang memiliki tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat (Y) dengan variabel bebas

($X_1, X_2, \dots, X_n$) yang sudah diketahui. Berikut adalah bentuk persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y	: variabel <i>dependent</i> (terikat)
X1	: <i>Current Ratio</i>
X2	: <i>Debt to Asset Ratio</i>
X3	: <i>Working Capital Turnover</i>
X4	: <i>Total Asset Turnover</i>
X5	: <i>Return on Asset</i>
X6	: <i>Return on Equity</i>
X7	: <i>Net Profit Margin</i>
α	: nilai konstanta
$\beta (1,2,3,\dots)$	: nilai koefisien regresi
e	: eror

3.5.4 Uji Statistika F

Uji statistik F digunakan untuk menguji model regresi linear berganda tentang kelayakan dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam mengukur pengaruh simultan antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Working Capital Turn Over (WCTO)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dapat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (PL) selama pandemi covid-19. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2019)

Keterangan :

Fh = nilai f hitung

R = koefisien korelasi berganda

N = jumlah anggota sampel

Pengambilan keputusan :

- Apabila nilai sig < 0,05 maka model regresi linear berganda layak digunakan.
- Apabila nilai sig > 0,05 maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel bebas yang ada. Apabila nilai (R^2) mendekati 1, artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan kuat. Jika nilai (R^2) mendekati 0, artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan lemah. Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

3.5.6 Uji Statistik t

Uji t digunakan secara umum digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*,

Working Capital Turn Over (WCTO), Total Asset Turn Over (TATO), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung uji statistik t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2019)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Ketentuan :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan hipotesis. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil dari penelitian ini antara lain :

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil melalui Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba selama pandemic covid-19. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut adalah rincian hasil seleksi sampel :

Tabel 4. 1 Hasil Sampel

No.	Keterangan	Total
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada tahun 2020 dan 2021.	12
2	Perusahaan farmasi yang tidak memiliki kelengkapan data untuk diteliti.	(1)
	Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria	11
	Total data selama 2 tahun (11 x 7 triwulan)	77

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data (*n*), nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan standar deviasi (*std. Deviation*). Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif menggunakan SPSS 25 :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
<i>Current Ratio (CR)</i>	77	0,89	5,92	2,5164	1,349
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	77	0,11	0,83	0,4569	0,221
<i>Working Capital Turnover (WCTO)</i>	77	-57,78	91,88	2,2348	14,568
<i>Total Aset Turnover (TATO)</i>	77	0,11	2,27	0,6004	0,417
<i>Return on Asset (ROA)</i>	77	-0,02	0,24	0,0491	0,053
<i>Return on Equity (ROE)</i>	77	-0,04	0,29	0,0719	0,071
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	77	-0,14	0,34	0,0882	0,092
<i>Pertumbuhan Laba</i>	77	-3,79	5,50	0,2335	1,197
<i>Valid N (listwise)</i>	77				

Sumber : *Output SPSS* oleh penulis, 2022

Pada tabel di atas menggambarkan hasil uji statistik deskriptif dari setiap variabel pada kuartal I, kuartal II, kuartal III, kuartal IV pada tahun 2020 dan kuartal I, kuartal II, kuartal III pada tahun 2021. Jumlah pengamatan dari penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan jumlah data 77. Berikut adalah penjelasan dari setiap variabel yang diuji :

1. Variabel CR memiliki nilai minimal sebesar 0,89 yang berasal dari PT. Kimia Farma Tbk pada kuartal III tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 5,92 yang berasal dari PT. Pyridam Farma Tbk pada kuartal I tahun 2021. Nilai rata-rata CR sebesar 2,516 dan

standar deviasi sebesar 1,349. Hal ini menunjukkan proporsi nilai aset lancar sebesar 2,516 kali atau 251,6% dari utang lancarnya.

2. Variabel DAR memiliki nilai minimal sebesar 0,11 yang berasal dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada kuartal II tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 0,83 yang berasal dari PT. Millenium Pharmacon International Tbk kuartal III tahun 2021. Nilai rata-rata DAR sebesar 0,456 dan standar deviasi 0,221. Hal ini menunjukkan proporsi nilai total hutang 0,456 atau 45,6% dari total asetnya.
3. Variabel WCTO memiliki nilai minimal -57,78 yang berasal dari PT. Kimia Farma pada kuartal II tahun 2021 dan nilai maksimal sebesar 91,88 yang berasal dari PT. Kimia Farma pada kuartal III tahun 2021. Nilai rata-rata WCTO sebesar 2,234 dan standar deviasi sebesar 14,568. Hal ini menunjukkan proporsi nilai penjualan bersih 2,234 atau 223,4% dari modal kerja bersihnya.
4. Variabel TATO memiliki nilai minimal 0,11 yang berasal dari PT. Indonesia Farma Tbk pada kuartal I tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 2,27 yang berasal dari PT. Millenium Pharmacon International Tbk pada kuartal IV tahun 2020. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,600 dan standar deviasi sebesar 0,417. Hal ini menunjukkan proporsi nilai penjualan 0,600 atau 60% dari total asetnya.
5. Variabel ROA memiliki nilai minimal -0,02 yang berasal dari PT. Indonesia Farma Tbk pada kuartal I tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 0,24 yang berasal dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada kuartal IV tahun 2020. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0491 dan standar deviasi sebesar 0,053. Hal ini

menunjukkan proporsi nilai laba bersih 0,0491 atau 4,91% dari total asetnya.

6. Variabel ROE memiliki nilai minimal -0,04 yang berasal dari PT. Indonesia Farma Tbk pada kuartal I tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 0,29 yang berasal dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada kuartal IV tahun 2020. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,071 dan standar deviasi sebesar 0,0714. Hal ini menunjukkan nilai laba bersih setelah pajak 0,071 atau 7,14% dari ekuitasnya.
7. Variabel NPM memiliki nilai minimal -0,14 yang berasal dari PT. Indonesia Farma Tbk pada kuartal I tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 0,34 yang berasal dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada kuartal I tahun 2021. Nilai rata-rata NPM sebesar 0,088 dan standar deviasi sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan proporsi nilai laba bersih 0,088 atau 8,8% dari penjualan bersih.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas pada penelitian ini, dapat dilihat dari Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov test*, pengambilan keputusan dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil pengujian menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* :

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*

<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,062	Berdistribusi Normal

Sumber : *Output SPP* oleh Penulis, 2022

Berdasarkan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas atau *Monte Carlo Sig.(2-tailed)* sebesar 0,062. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $0,062 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara periode sekarang dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini alat uji menggunakan *Durbin-Watson* dengan nilai sig 0,05 atau 5%. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1.	1,853

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,853 dengan tingkat signfikansi 0,05 atau 5%, jumlah (n) sebesar 77 digunakan dalam penelitian ini dan sampel yang digunakan sebanyak 7. Sehingga di dapatkan nilai du (nilai batas) sebesar 1,853 yang diperoleh dari tabel di atas. Nilai DW lebih besar dari nilai batas 1,8324 dan tidak melebihi 4-1,8324 (2,1676) maka dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,464	2,157	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,286	3,494	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Working Capital Turnover</i>	0,930	1,076	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Total Aset Turnover</i>	0,588	1,700	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Return on Asset</i>	0,127	7,891	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Return on Equity</i>	0,207	4,823	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Net Profit Margin</i>	0,256	3,906	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : *Output SPSS* oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan seluruh nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data (variabel) tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah asumsi regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam pengujian heteroskedastisitas menggunakan

uji *glejser*. Untuk uji *glejser*, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji *glejser* :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser

Model	Sig	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,709	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,520	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Working Capital Turnover</i>	0,291	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Total Aset Turnover</i>	0,792	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Return on Asset</i>	0,970	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Return on Equity</i>	0,299	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Net Profit Margin</i>	0,852	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : *Output SPSS* oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas uji *glejser* dapat dilihat bahwa nilai signifikan tiap variabel berada diatas 0,05 artinya data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Kostanta	0,114
<i>Current Ratio (CR)</i>	0,140
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	-0,934
<i>Working Capital Turnover (WCTO)</i>	0,038

Variabel	Koefisien Regresi
<i>Total Aset Turnover (TATO)</i>	-0,086
<i>Return on Asset (ROA)</i>	-11,551
<i>Return on Equity (ROE)</i>	8,378
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	1,429

Sumber : *Output SPSS diolah Penulis, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk Pertumbuhan Laba perusahaan farmasi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,114 + 0,140 \text{ CR} - 0,934 \text{ DAR} + 0,038 \text{ WCTO} - 0,086 \text{ TATO} - 11,551 \text{ ROA} + 8,378 \text{ ROE} + 1,429 \text{ NPM}$$

Koefisien – koefisien persamaan regresi linier berganda dapat di atas diartikan sebagai berikut :

- Konstanta (a) dengan nilai 0,114 dapat diinterpretasikan jika *current ratio, debt to asset ratio, working capital turnover, total asset turnover, return on asset, return on equity, net profit margin* sama dengan nol maka pertumbuhan laba perusahaan farmasi bernilai positif sebesar 0,114.
- Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,140. Interpretasi dari hasil tersebut jika CR mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba perusahaan farmasi akan naik sebesar 0,140.
- Koefisien regresi DAR sebesar -0,934. Interpretasi dari hasil tersebut jika DAR mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba perusahaan farmasi akan turun sebesar -0,934.
- Koefisien regresi WCTO sebesar 0,038. Interpretasi dari hasil tersebut jika WCTO mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba perusahaan farmasi akan naik sebesar 0,038.

- Koefisien regresi TATO sebesar -0,86. Interpretasi dari hasil tersebut jika TATO mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba perusahaan farmasi akan turun sebesar -0,86.
- Koefisien regresi ROA sebesar -11,551. Interpretasi dari hasil tersebut jika ROA mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba perusahaan farmasi akan turun sebesar -11,551.
- Koefisien regresi ROE sebesar 8,378. Interpretasi dari hasil tersebut jika ROE mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba perusahaan farmasi akan naik sebesar 8,378.
- Koefisien regresi NPM sebesar 1,429. Interpretasi dari hasil tersebut jika NPM mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba perusahaan farmasi akan naik sebesar 1,429.

4.5 Uji Statistik t

Berikut adalah hasil dari perhitungan uji t menggunakan SPSS 25 dengan ketentuan :

- Jika $t \text{ sig} < 0.05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika $t \text{ sig} > 0.05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	t-hitung	Sig	Hasil Hipotesis
	B			
Konstanta	0,114	0,153	0,879	
<i>Current Ratio</i>	0,140	1,070	0,288	Hipotesis ditolak
<i>Debt to Asset Ratio</i>	- 0,934	-0,918	0,362	Hipotesis ditolak

Model	Unstandardized Coefficients	t-hitung	Sig	Hasil Hipotesis
<i>Working Capital Turnover</i>	0,038	4,388	0,000	Hipotesis diterima
<i>Total Aset Turnover</i>	-0,086	-0,229	0,820	Hipotesis ditolak
<i>Return on Asset</i>	-11,551	-1,828	0,072	Hipotesis ditolak
<i>Return on Equity</i>	8,378	2,265	0,027	Hipotesis diterima
<i>Net Profit Margin</i>	1,429	0,556	0,580	Hipotesis ditolak

Sumber : Output SPSS oleh Penulis, 2022

- Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan koefisien regresi 0,140 dan *significant value* sebesar 0,288. Walaupun CR berpengaruh positif pertumbuhan laba tetapi nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan koefisien regresi - 0,934 dan *significant value* sebesar 0,362. Walaupun DAR berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba tetapi nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- Variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) menunjukkan koefisien regresi 0,038 dan *significant value* sebesar 0,000. Dengan demikian, WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan koefisien regresi -0,086 dan *significant value* sebesar 0,820. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- Variabel Return on Asset (ROA) menunjukkan koefisien regresi 1,429 dan *significant value* sebesar 0,072. Hasil yang diperoleh ROA tidak signifikan karena $0,072 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- Variabel Return on Equity (ROE) menunjukkan koefisien regresi 8,378 dan *significant value* sebesar 0,027. Dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Variabel Net Profit Margin (NPM) menunjukkan koefisien regresi 1,429 dan *significant value* sebesar 0,580. Dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.6 Uji Statistik F

Uji F dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang sudah ada dianggap layak atau tidak. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$ maka uji f signifikan. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji F menggunakan SPSS :

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

F Hitung	Signifikan
4,318	0,001

Sumber : Output SPSS oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,318 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ disimpulkan bahwa persamaan regresi yang ada bersifat layak dan variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR),

Working Capital Turnover (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti telah teruji dan diterima kebenarannya.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam variabel dependen. Koefisien determinasi sendiri berada di angka 0-1. Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square

Koefisien Determinasi <i>R Square</i>	Keterangan
0,234	Variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 23,4%

Sumber : *Output SPSS* oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji koefisien R^2 sebesar 0,234 atau 23,4% hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 23,4%. Sisanya sebesar 76,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba selama pandemi Covid-19

Current ratio merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa besar aset perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai beta sebesar 0,140 dengan nilai signifikan variabelnya adalah $0,288 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Maryeta et al., 2020), (Susyana, 2021), dan (Nikmah & Wahyuningrum, 2020) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, apabila nilai CR tinggi tidak menjamin adanya modal untuk mendukung kegiatan operasional dalam menghasilkan keuntungan pada perusahaan farmasi. Selain itu pengelolaan modal yang tidak efektif dapat menjadi salah satu faktor CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini. Aktiva lancar yang tinggi akan menghasilkan modal yang tinggi. Di masa pandemi, modal yang dimiliki perusahaan sangat penting dan harus dikelola dengan baik terlebih pada perusahaan farmasi yang merupakan perusahaan penyedia vitamin, obat, dan alat kesehatan penunjang covid-19 supaya dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi. Namun apabila modal tersebut tidak dikelola dengan maksimal maka tidak dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.8.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba selama pandemi Covid-19

Debt to asset ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban apabila perusahaan akan dilikuidasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan variabelnya $0,362 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Hasil penelitian

ini tidak konsisten dengan penelitian (Purnawan & Suwaidi, 2021) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yaitu DAR berpengaruh negatif tidak signifikan artinya DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka apabila DAR tinggi perusahaan akan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi akan tetapi disisi lain perusahaan dapat memanfaatkan pinjaman modal dari kreditur untuk meningkatkan penjualan karena di masa pandemi permintaan vitamin dan suplemen kesehatan meningkat. Namun apabila pinjaman tersebut tidak dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas apalagi di masa pandemi seperti sekarang, perusahaan tidak dapat meningkatkan laba.

4.8.3 Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba selama pandemi Covid-19

Working Capital Turnover menggambarkan keefektifan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hasil dari penelitian menunjukkan signifikansi variabelnya yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa WCTO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama pandemi covid-19. Pada masa pandemi, modal kerja memang harus dimanfaatkan dengan baik untuk kelangsungan hidup perusahaan sektor farmasi. Apabila WCTO tinggi maka kinerja perusahaan semakin baik karena modal kerja mampu meningkatkan penjualan dan akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

4.8.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba selama pandemi Covid-19

Total Asset Turnover menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya. Hasil dari penelitian menunjukkan signifikansi variabelnya yaitu $0,820 > 0,05$ maka H_4 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

(Maryeta et al., 2020) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Apabila nilai TATO tinggi maupun rendah tidak menjamin bahwa perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba terlebih pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Penjualan perusahaan yang tinggi salah satunya dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Akan tetapi apabila daya beli masyarakat turun, penjualan perusahaan akan turun sehingga terjadi penurunan pada laba perusahaan. Dengan demikian, tinggi rendahnya TATO tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

4.8.5 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19

Return on Asset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. Hasil dari penelitian menunjukkan signifikansi variabelnya yaitu $0,072 > 0,05$ maka H_5 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Susyana, 2021) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Apabila nilai ROA yang tinggi tidak menjamin bahwa aset dikelola baik oleh perusahaan untuk menghasilkan laba tinggi. Pada masa pandemi, pengelolaan sumber daya dengan baik juga sangat penting dalam menghasilkan laba bersih. Akan tetapi jika sumber daya tidak dikelola dengan baik maka laba perusahaan akan sulit tercapai sehingga tinggi rendahnya ROA tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

4.8.6 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19

Return on Equity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi. Hasil dari penelitian

menunjukkan signifikansi variabelnya yaitu $0,027 < 0,05$ maka H_6 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nurvita & Budiarti, 2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada masa pandemi, manajemen berupaya untuk mempertahankan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna meningkatkan laba perusahaan. Apabila laba perusahaan naik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Dengan demikian, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi investor secara signifikan dalam pengambilan keputusan.

4.8.7 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19

Net Profit Margin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Hasil dari penelitian menunjukkan signifikansi variabelnya yaitu $0,580 > 0,05$ maka H_7 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nurvita & Budiarti, 2019) dan (Dianitha et al., 2020) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada masa pandemi, kegiatan operasional perusahaan terganggu. Ada beberapa kebijakan yang dilakukan salah satunya mengurangi karyawan yang akan berdampak pada kegiatan produksi perusahaan farmasi. Hal ini dapat mempengaruhi penjualan dan mengakibatkan laba perusahaan menjadi tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian ini yang mengungkapkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini, objek perusahaan yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2020 dan triwulan I, triwulan II, triwulan III tahun 2021. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 11 sampel perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama pandemi covid-19.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama pandemi covid-19.
3. *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama pandemi covid-19.
4. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama pandemi covid-19.
5. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama pandemi covid-19.
6. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama pandemi covid-19.
7. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama pandemi covid-19.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang cukup mempengaruhi hasil penelitian antara lain:

1. Di dalam penelitian ini, periode pengamatan hanya 2 tahun sehingga jumlah sampel dan data terbatas.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh rasio keuangan CR, DAR, WCTO, TATO, ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba perusahaan sehingga masih banyak faktor lain yang belum diteliti.
3. Penelitian ini menguji pengaruh rasio ROA, ROE, NPM terhadap pertumbuhan laba yang menjadikan hasil penelitian kurang logis.
4. Dalam proses pengambilan data, terdapat data laporan keuangan perusahaan yang kurang baik sehingga hasil dari penelitian kurang maksimal.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dijelaskan, maka dibutuhkan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Saran yang dapat membantu penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penambahan periode waktu supaya sampel yang diperoleh lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menghitung pertumbuhan laba menurut periode waktu supaya dapat diketahui pertumbuhan laba secara detail.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain maupun faktor-faktor eksternal yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu, perusahaan farmasi dapat

mempertahankan efektivitas perputaran modal kerja dalam menghasilkan penjualan bersih. Sehingga apabila rasio ini tinggi maka akan menjamin likuiditas perusahaan.

2. Variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu, perusahaan farmasi sebaiknya tetap mempertahankan efisiensi dalam penggunaan modal perusahaan agar laba perusahaan tetap mengalami pertumbuhan.

REFERENSI

- Angkoso. (2006). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*.
- Bayaraa, B. (2017). Financial Performance Determinants of Organizations: The Case of Mongolian Companies. *Journal of Competitiveness*, 9(3), 22–33.
<https://doi.org/10.7441/joc.2017.03.02>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*.
https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14.
<https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Dr. Kasmir, S.E., M. . (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2018). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV ALFABETA.
- Ghozali, P. D. I. (2018). *Statistik Non-Parametrik teori dan aplikasi dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Deepublish.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan*

Kuantitatif (Issue April).

Kieso, D. (2020). *Intermediate accounting*. Salemba Empat.

Kurniawansyah, D. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.122>

Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Maryeta, Kulu, M. P., & Hidayat, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.52300/jmso.v1i2.2381>

Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Finance & Banking Studies Profit Growth : Impact of Net Profit Margin , Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. *Finance & Banking Studies*, 9(4), 87–96.

Ndubuisi, K., Juliet, I., & Ji, O. (2019). *Effect of financial leverage on profit growth of quoted non-financial firms in Nigeria . January.*

Nikmah, U., & Wahyuningrum, I. F. S. (2020). Accounting Analysis Journal The Effect of Financial Performance on Profit Growth Moderated by CSR Disclosure ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 179–185. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.42070>

Nurvita, A. R., & Budiarti, A. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.

Olfiani, M., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Dan Manajemen (JIAM), 15(2), 56–62.

Pada, P., Umum, B., & Nasional, S. (2021). *Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 9(1), 249–261.

Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian* (30th ed.). CV ALFABETA.

Purnawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba pada Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 91. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3525>

Sawir, A. (2020). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1122>

Susyana, F. N. M. N. (2021). JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan) ASSETS , DAN CURRENT RATIO TERHADAP. *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba*, 56–69.

Suwardjono. (2020). *Teori Akuntansi* (terbaru). BPFE-YOGYAKARTA.

Widarjono, A. (2018a). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. kelima*, 381.

Widarjono, A. (2018b). *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sampel Perusahaan Farmasi Periode 2020-2021

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PEHA	PT Phapros Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk.
9	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
10	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Lampiran 2

Data Laporan Keuangan Quartal 1-4 tahun 2020 & Quartal 1-3 tahun 2021

No	Tahun	Kode Perusahaan	Quantal	Aset Lancar	Reservasi Lancar	Total Hartang	Total Aset	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Laba Bersih	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	Laba Tahun Sebelumnya
1	2020	DVLA	Q1	Rp 1.361.101.010.000.000	Rp 477.260.000.000.000	Rp 588.490.000.000.000	Rp 463.329.010.000.000	Rp 505.904.310.000.000	Rp 56.481.450.000.000	Rp 39.776.750.000.000	Rp 1.345.300.000.000.000	Rp 81.400.000.000.000	Rp 81.400.000.000.000
	2020	DVLA	Q2	Rp 1.464.144.186.000.000	Rp 439.268.700.000.000	Rp 2.610.717.710.000.000	Rp 528.461.810.000.000	Rp 1.064.806.484.000.000	Rp 138.360.960.000.000	Rp 127.507.100.000.000	Rp 1.428.419.114.000.000	Rp 113.700.000.000.000	Rp 113.700.000.000.000
	2020	DVLA	Q3	Rp 1.364.769.117.000.000	Rp 419.626.100.000.000	Rp 2.306.303.310.000.000	Rp 1.495.112.177.000.000	Rp 1.494.780.000.000.000	Rp 127.233.000.000.000	Rp 124.949.000.000.000	Rp 1.254.910.000.000.000	Rp 177.270.000.000.000	Rp 177.270.000.000.000
	2020	DVLA	Q4	Rp 1.400.441.872.000.000	Rp 331.841.000.000.000	Rp 2.662.424.730.000.000	Rp 1.596.111.877.000.000	Rp 1.825.091.017.000.000	Rp 144.808.311.000.000	Rp 162.272.860.000.000	Rp 1.325.397.143.000.000	Rp 213.140.000.000.000	Rp 213.140.000.000.000
2	2020	INAF	Q1	Rp 817.797.730.000.000	Rp 493.628.060.000.000	Rp 1.405.745.810.000.000	Rp 1.410.421.841.000.000	Rp 1.410.000.000.000.000	Rp 14.438.000.000.000	Rp 14.438.000.000.000	Rp 493.628.060.000.000	Rp 493.628.060.000.000	Rp 493.628.060.000.000
	2020	INAF	Q2	Rp 1.010.386.390.000.000	Rp 117.078.750.000.000	Rp 2.055.039.200.000.000	Rp 2.055.039.200.000.000	Rp 4.001.000.000.000.000	Rp 4.001.000.000.000.000	Rp 4.001.000.000.000.000	Rp 4.001.000.000.000.000	Rp 4.001.000.000.000.000	Rp 4.001.000.000.000.000
	2020	INAF	Q3	Rp 961.532.000.000.000	Rp 490.877.000.000.000	Rp 1.400.707.750.000.000	Rp 1.400.707.750.000.000	Rp 1.400.707.750.000.000	Rp 1.400.707.750.000.000	Rp 1.400.707.750.000.000	Rp 1.400.707.750.000.000	Rp 1.400.707.750.000.000	Rp 1.400.707.750.000.000
	2020	INAF	Q4	Rp 1.114.730.000.000.000	Rp 438.751.000.000.000	Rp 2.010.000.000.000.000	Rp 1.743.134.000.000.000	Rp 1.743.134.000.000.000	Rp 1.743.134.000.000.000	Rp 1.743.134.000.000.000	Rp 1.743.134.000.000.000	Rp 1.743.134.000.000.000	Rp 1.743.134.000.000.000
3	2020	KAEF	Q1	Rp 6.141.000.000.000.000	Rp 6.717.000.000.000.000	Rp 12.858.000.000.000.000	Rp 12.858.000.000.000.000	Rp 12.858.000.000.000.000	Rp 12.858.000.000.000.000	Rp 12.858.000.000.000.000	Rp 12.858.000.000.000.000	Rp 12.858.000.000.000.000	Rp 12.858.000.000.000.000
	2020	KAEF	Q2	Rp 6.438.430.000.000.000	Rp 7.001.000.000.000.000	Rp 13.439.430.000.000.000	Rp 13.439.430.000.000.000	Rp 13.439.430.000.000.000	Rp 13.439.430.000.000.000	Rp 13.439.430.000.000.000	Rp 13.439.430.000.000.000	Rp 13.439.430.000.000.000	Rp 13.439.430.000.000.000
	2020	KAEF	Q3	Rp 6.011.000.000.000.000	Rp 6.700.000.000.000.000	Rp 12.711.000.000.000.000	Rp 12.711.000.000.000.000	Rp 12.711.000.000.000.000	Rp 12.711.000.000.000.000	Rp 12.711.000.000.000.000	Rp 12.711.000.000.000.000	Rp 12.711.000.000.000.000	Rp 12.711.000.000.000.000
	2020	KAEF	Q4	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
4	2020	KAEF	Q1	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q2	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q3	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q4	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
5	2020	KAEF	Q1	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q2	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q3	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q4	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
6	2020	KAEF	Q1	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q2	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q3	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q4	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
7	2020	KAEF	Q1	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q2	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q3	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q4	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
8	2020	KAEF	Q1	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q2	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q3	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q4	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
9	2020	KAEF	Q1	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q2	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q3	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q4	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
10	2020	KAEF	Q1	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q2	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q3	Rp 1.007.113.777.000.000	Rp 3.640.000.000.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000	Rp 4.647.113.777.000.000
	2020	KAEF	Q4	Rp 1.007.113.7									

Lampiran 3

Data Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Working Capital Turnover (WCTO), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)

No	Tahun	Kode Perusahaan	Quartal	X1_Current Ratio	X2_DAR	X3_WCTO	X4_TATO	X5_ROA	X6_ROE	X7_NPM
1	2020	DVLA	Q1	2.92	0.30	0.53	0.25	0.03	0.03	0.12
	2020	DVLA	Q2	3.19	0.29	0.92	0.46	0.07	0.09	0.15
	2020	DVLA	Q3	3.25	0.29	1.36	0.67	0.08	0.09	0.12
	2020	DVLA	Q4	2.52	0.33	2.17	0.92	0.08	0.10	0.09
2	2020	INAF	Q1	1.78	0.65	0.41	0.11	-0.02	-0.04	-0.14
	2020	INAF	Q2	1.64	0.68	1.14	0.29	0.00	-0.01	-0.01
	2020	INAF	Q3	1.66	0.67	2.01	0.50	-0.01	-0.04	-0.03
	2020	INAF	Q4	1.36	0.75	5.76	1.00	0.00	-0.01	0.00
3	2020	KAEF	Q1	1.01	0.59	36.96	0.14	0.00	-0.01	0.01
	2020	KAEF	Q2	0.91	0.60	-7.64	0.27	0.00	0.00	0.01
	2020	KAEF	Q3	0.89	0.61	-8.69	0.40	0.00	0.00	0.01
	2020	KAEF	Q4	0.90	0.60	-14.42	0.57	0.00	-0.01	0.00
4	2020	KLBF	Q1	3.29	0.22	0.66	0.26	0.03	0.05	0.12
	2020	KLBF	Q2	3.27	0.22	1.33	0.53	0.06	0.08	0.12
	2020	KLBF	Q3	3.83	0.20	1.79	0.76	0.09	0.12	0.12
	2020	KLBF	Q4	4.12	0.19	2.33	1.02	0.12	0.16	0.12
5	2020	MERK	Q1	2.48	0.35	0.37	0.17	0.04	0.06	0.22
	2020	MERK	Q2	2.58	0.34	0.63	0.30	0.03	0.05	0.11
	2020	MERK	Q3	2.42	0.36	1.04	0.47	0.06	0.10	0.13
	2020	MERK	Q4	2.55	0.34	1.59	0.71	0.11	0.13	0.16
6	2020	PEHA	Q1	0.93	0.63	-2.86	0.12	-0.01	-0.02	-0.06
	2020	PEHA	Q2	0.93	0.66	-4.74	0.22	0.01	0.04	0.06
	2020	PEHA	Q3	0.96	0.67	-11.52	0.32	0.02	0.07	0.07
	2020	PEHA	Q4	0.94	0.61	-16.36	0.51	0.03	0.07	0.05
7	2020	PYFA	Q1	3.08	0.37	1.07	0.39	0.02	0.03	0.06
	2020	PYFA	Q2	3.55	0.35	1.59	0.60	0.03	0.04	0.05
	2020	PYFA	Q3	3.38	0.36	2.23	0.89	0.07	0.11	0.08
	2020	PYFA	Q4	2.89	0.31	3.28	1.21	0.10	0.21	0.08
8	2020	SCPI	Q1	2.28	0.61	0.85	0.39	0.05	0.12	0.12
	2020	SCPI	Q2	2.57	0.58	1.50	0.75	0.07	0.17	0.10
	2020	SCPI	Q3	2.30	0.54	2.59	1.21	0.11	0.24	0.09
	2020	SCPI	Q4	1.50	0.48	7.77	1.81	0.14	0.26	0.08
9	2020	SDPC	Q1	1.14	0.82	5.22	0.60	0.01	0.03	0.01
	2020	SDPC	Q2	1.16	0.80	9.00	1.10	0.00	0.03	0.00
	2020	SDPC	Q3	1.17	0.80	12.85	1.65	0.00	0.03	0.00
	2020	SDPC	Q4	1.14	0.80	21.04	2.27	0.00	0.02	0.00
10	2020	SIDO	Q1	5.03	0.12	0.47	0.20	0.06	0.07	0.32
	2020	SIDO	Q2	5.50	0.11	1.06	0.42	0.12	0.13	0.28
	2020	SIDO	Q3	5.89	0.11	1.41	0.61	0.17	0.02	0.28
	2020	SIDO	Q4	3.66	0.16	2.24	0.87	0.24	0.29	0.28
11	2020	TSPC	Q1	2.79	0.31	0.74	0.31	0.03	0.05	0.11
	2020	TSPC	Q2	2.71	0.32	1.49	0.61	0.05	0.07	0.08
	2020	TSPC	Q3	2.75	0.32	2.19	0.91	0.06	0.09	0.07
	2020	TSPC	Q4	2.96	0.30	2.79	1.20	0.09	0.13	0.08
12	2021	DVLA	Q1	2.82	0.31	0.52	0.24	0.04	0.05	0.17
	2021	DVLA	Q2	2.97	0.30	0.99	0.47	0.06	0.09	0.14
	2021	DVLA	Q3	2.93	0.31	1.50	0.72	0.12	0.17	0.17
13	2021	INAF	Q1	1.28	0.76	1.39	0.20	0.00	0.00	0.00
	2021	INAF	Q2	1.24	0.78	3.25	0.44	0.00	0.00	0.00
	2021	INAF	Q3	1.33	0.81	3.55	0.64	0.00	0.01	0.00
14	2021	KAEF	Q1	1.01	0.59	28.66	0.13	0.00	0.00	0.01
	2021	KAEF	Q2	0.99	0.60	-57.78	0.31	0.00	0.00	0.01
	2021	KAEF	Q3	1.01	0.62	91.88	0.50	0.02	0.00	0.03
15	2021	KLBF	Q1	4.02	0.19	0.57	0.25	0.03	0.04	0.12
	2021	KLBF	Q2	4.36	0.17	1.18	0.53	0.06	0.08	0.12
	2021	KLBF	Q3	4.34	0.18	1.72	0.79	0.10	0.11	0.12
16	2021	MERK	Q1	3.71	0.25	0.55	0.29	0.06	0.08	0.21
	2021	MERK	Q2	3.54	0.26	1.03	0.54	0.09	0.12	0.16
	2021	MERK	Q3	3.45	0.27	1.66	0.85	0.13	0.17	0.15
17	2021	PEHA	Q1	0.96	0.62	-5.72	0.12	0.00	0.01	0.03
	2021	PEHA	Q2	0.95	0.62	-9.08	0.24	0.01	0.02	0.02
	2021	PEHA	Q3	0.96	0.61	-17.99	0.40	0.01	0.03	0.01
18	2021	PYFA	Q1	5.92	0.71	0.30	0.21	0.02	0.05	0.09
	2021	PYFA	Q2	5.68	0.70	0.59	0.38	0.02	0.10	0.05
	2021	PYFA	Q3	3.30	0.71	1.54	0.65	0.03	0.14	0.04
19	2021	SCPI	Q1	2.78	0.40	0.60	0.25	0.02	0.03	0.07
	2021	SCPI	Q2	1.67	0.41	2.09	0.55	0.05	0.08	0.08
	2021	SCPI	Q3	1.83	0.35	4.10	1.10	0.07	0.11	0.06
20	2021	SDPC	Q1	1.14	0.81	5.29	0.56	0.00	0.00	0.00
	2021	SDPC	Q2	1.14	0.81	10.20	1.14	0.00	0.02	0.00
	2021	SDPC	Q3	1.13	0.83	15.47	1.62	0.01	0.05	0.00
21	2021	SIDO	Q1	2.20	0.27	0.66	0.20	0.07	0.09	0.34
	2021	SIDO	Q2	5.12	0.12	1.14	0.46	0.14	0.16	0.30
	2021	SIDO	Q3	3.64	0.16	2.06	0.76	0.24	0.28	0.31
22	2021	TSPC	Q1	2.79	0.31	0.66	0.28	0.03	0.05	0.11
	2021	TSPC	Q2	2.69	0.32	1.37	0.57	0.05	0.07	0.08
	2021	TSPC	Q3	3.08	0.30	1.98	0.87	0.06	0.09	0.07

Lampiran 4

Data Pertumbuhan Laba

Tahun	Kode Perusahaan	Quartal	Y_Pert_Laba
2020	DVLA	Q1	-0.32
2020	DVLA	Q2	0.22
2020	DVLA	Q3	-0.17
2020	DVLA	Q4	-0.27
2020	INAF	Q1	-0.02
2020	INAF	Q2	-0.81
2020	INAF	Q3	-0.46
2020	INAF	Q4	-1.00
2020	KAEF	Q1	0.11
2020	KAEF	Q2	-0.16
2020	KAEF	Q3	-0.26
2020	KAEF	Q4	0.29
2020	KLBF	Q1	0.12
2020	KLBF	Q2	0.10
2020	KLBF	Q3	0.06
2020	KLBF	Q4	0.10
2020	MERK	Q1	2.03
2020	MERK	Q2	4.25
2020	MERK	Q3	2.23
2020	MERK	Q4	-0.16
2020	PEHA	Q1	-3.79
2020	PEHA	Q2	-0.44
2020	PEHA	Q3	-0.16
2020	PEHA	Q4	-0.52
2020	PYFA	Q1	1.32
2020	PYFA	Q2	2.23
2020	PYFA	Q3	2.27
2020	PYFA	Q4	1.37
2020	SCPI	Q1	0.33
2020	SCPI	Q2	0.76
2020	SCPI	Q3	0.99
2020	SCPI	Q4	0.94
2020	SDPC	Q1	0.67
2020	SDPC	Q2	-0.51
2020	SDPC	Q3	-0.59
2020	SDPC	Q4	-0.64
2020	SIDO	Q1	0.11
2020	SIDO	Q2	0.11
2020	SIDO	Q3	0.11
2020	SIDO	Q4	0.16
2020	TSPC	Q1	0.40
2020	TSPC	Q2	0.15
2020	TSPC	Q3	0.21
2020	TSPC	Q4	0.40
2021	DVLA	Q1	0.43
2021	DVLA	Q2	-0.04
2021	DVLA	Q3	0.82
2021	INAF	Q1	-1.09
2021	INAF	Q2	-1.21
2021	INAF	Q3	-1.15
2021	KAEF	Q1	0.02
2021	KAEF	Q2	0.05
2021	KAEF	Q3	5.50
2021	KLBF	Q1	0.07
2021	KLBF	Q2	0.07
2021	KLBF	Q3	0.12
2021	MERK	Q1	0.52
2021	MERK	Q2	1.54
2021	MERK	Q3	1.14
2021	PEHA	Q1	-1.55
2021	PEHA	Q2	-0.62
2021	PEHA	Q3	-0.78
2021	PYFA	Q1	1.49
2021	PYFA	Q2	0.99
2021	PYFA	Q3	-0.01
2021	SCPI	Q1	-0.68
2021	SCPI	Q2	-0.44
2021	SCPI	Q3	-0.47
2021	SDPC	Q1	-1.00
2021	SDPC	Q2	-0.14
2021	SDPC	Q3	1.70
2021	SIDO	Q1	0.16
2021	SIDO	Q2	0.21
2021	SIDO	Q3	0.35
2021	TSPC	Q1	0.02
2021	TSPC	Q2	0.10
2021	TSPC	Q3	0.10

Lampiran 5

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
CR	77	.89	5.92	2.5164	1.34974
DAR	77	.11	.83	.4569	.22102
WCTO	77	-57.78	91.88	2.2348	14.56872
TATO	77	.11	2.27	.6004	.41733
ROA	77	-.02	.24	.0491	.05346
ROE	77	-.04	.29	.0719	.07142
NPM	77	-.14	.34	.0882	.09245
PERT.LABA	77	-3.79	5.50	.2335	1.19782
Valid N (listwise)	77				

Lampiran 6

Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				77
Normal Parameters ^{a, b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			.99887404
Most Extreme Differences	Absolute			.148
	Positive			.148
	Negative			-.146
Test Statistic				.148
Asymp. Sig. (2-tailed)				.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.062 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.056
		Upper Bound		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson
						F Change	df1	df2	
1	.552 ^a	.305	.234	1.04832	.305	4.318	7	69	.001

a. Predictors: (Constant), NPM, WCTO, TATO, CR, ROE, DAR, ROA
b. Dependent Variable: PERT.LABA

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.114	.745		.153	.879		
	CR	.140	.131	.158	1.070	.288	.464	2.157
	DAR	-.934	1.017	-.172	-.918	.362	.286	3.494
	WCTO	.038	.009	.457	4.388	.000	.930	1.076
	TATO	-.086	.376	-.030	-.229	.820	.588	1.700
	ROA	-11.551	6.318	-.516	-1.828	.072	.127	7.891
	ROE	8.378	3.698	.499	2.265	.027	.207	4.823
	NPM	1.429	2.571	.110	.556	.580	.256	3.906

a. Dependent Variable: PERT.LABA

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.237	.499		2.477	.016
	CR	-.033	.088	-.063	-.375	.709
	DAR	-.441	.682	-.138	-.647	.520
	WCTO	.006	.006	.126	1.065	.291
	TATO	-.067	.252	-.039	-.264	.792
	ROA	-.161	4.234	-.012	-.038	.970
	ROE	-2.591	2.478	-.263	-1.046	.299
	NPM	-.323	1.723	-.042	-.187	.852

a. Dependent Variable: ABRESID

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	.114	.745
	CR	.140	.131
	DAR	-.934	1.017
	WCTO	.038	.009
	TATO	-.086	.376
	ROA	-11.551	6.318
	ROE	8.378	3.698
	NPM	1.429	2.571

a. Dependent Variable: PERT.LABA

6. Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.114	.745		.153
	CR	.140	.131	.158	1.070
	DAR	-.934	1.017	-.172	-.918
	WCTO	.038	.009	.457	4.388
	TATO	-.086	.376	-.030	-.229
	ROA	-11.551	6.318	-.516	-1.828
	ROE	8.378	3.698	.499	2.265
	NPM	1.429	2.571	.110	.556

a. Dependent Variable: PERT.LABA

7. Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	33.214	7	4.745	4.318
	Residual	75.829	69	1.099	
	Total	109.043	76		

a. Dependent Variable: PERT.LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, WCTO, TATO, CR, ROE, DAR, ROA



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2021/2022, hari Senin, tanggal 04 April 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ELYANA IRMA CARISSA
NIM : 18312181
Judul Tugas Akhir : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Pandemi)
Dosen Pembimbing : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A-
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM
Anggota Tim : Arief Bachtar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Yogyakarta, 05 April 2022

Ketua Program Studi Akuntansi,



Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

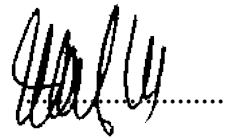
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Pandemi)

Disusun oleh : ELYANA IRMA CARISSA

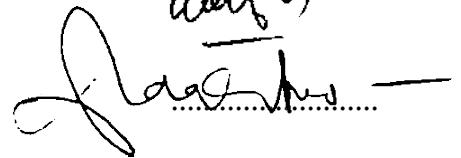
Nomor Mahasiswa : 18312181

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 04 April 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM



Penguji : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si